

Hubungan Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo

Ni Nyoman Tina Dwi Susanti^{1*}, Viere Allanled Siauta², Masri Dg.Taha³

¹²³ Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara
mangtina334@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

05 Sep 2023

Diterima:

10 Sep 2023

Diterbitkan:

15 Sep 2023

Kata Kunci:

MPKP,
Kepuasan Kerja,
Perawat

Abstrak

Model Praktek Keperawatan Profesional merupakan suatu sistem dengan struktur, proses, dan nilai-nilai profesional yang sangat menekankan pada mutu kinerja tenaga keperawatan, permasalahan terkait dengan pelaksanaan model praktek keperawatan profesional adalah terbatasnya jumlah perawat dan fasilitas sarana pendukung, kompetensi perawat yang belum terstandar, belum optimalnya fungsi manajemen pelayanan keperawatan, Rumah sakit menggunakan model praktik keperawatan profesional untuk melaksanakan proses sistem asuhan keperawatan di bangsal guna untuk meningkatkan dan mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, mutu pelayanan keperawatan yang optimal untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan, mencerminkan perasaan seorang perawat terhadap kepuasan akan pekerjaannya, Pasien dan perawat sama-sama puas sebagai akibat dari perawatan yang diberikan oleh perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah semua perawat yang bekerja di ruang Cemara 1 dan Cemara 2 Rumah Sakit Tora Belo yang berjumlah 33 perawat. Dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner model praktik keperawatan profesional dan kepuasan kerja perawat. Hasil penelitian dari 33 responden menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan penerapan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Tora Belo. Saran bagi Rumah Sakit Tora Belo agar dapat lebih meningkatkan penerapan model praktik keperawatan profesional dalam melakukan asuhan keperawatan dan agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang baik dan optimal kepada pasien.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO), rumah sakit adalah komponen penting dari organisasi sosial dan kesehatan dengan tanggung jawab untuk menyediakan layanan kesehatan yang lengkap (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pencegahan penyakit (*preventif*). Salah satu cara pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah melalui pelayanan rumah sakit. Pelayanan rumah sakit berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna dan terpadu yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang bermutu dan terjangkau (Rasidin, 2018).

Mutu pelayanan di Rumah Sakit sangat ditentukan oleh pelayanan keperawatan atau asuhan keperawatan. Perawat sebagai pemberi jasa keperawatan merupakan ujung tombak pelayanan di Rumah Sakit, sebab perawat berada dalam 24 jam memberikan asuhan keperawatan. Tanggung jawab yang demikian berat jika tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang memadai, dapat menimbulkan sorotan publik (pasien dan keluarga) maupun profesi lain terhadap kinerja perawat. Kondisi di atas menuntut perawat bekerja secara sungguh-sungguh dan profesional, oleh karena itu diperlukan model praktek keperawatan secara profesional (Pawa et al, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Budo dkk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan kesehatan masih kurang karena rendahnya rasio risiko antara tenaga medis dan pasien. Akibatnya, mutu pelayanan perawat saat ini masih menjadi masalah yang menjadi perhatian instansi penyelenggara pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien yang rendah menyebabkan keluhan dari pasien mengenai lamanya proses medis dan praktik medis yang membuat pasien khawatir (Budo et al., 2020). Peneliti menduga dari sini bahwa ketergantungan dan daya tanggap perawat sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam mencapai mutu pelayanan keperawatan yang

optimal untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan, mencerminkan perasaan seorang perawat terhadap kepuasan akan pekerjaannya.

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana karyawan memandang pekerjaannya. Kepuasan kerja perawat harus diperhitungkan untuk meningkatkan produktivitas tempat kerja, yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit. Kepuasan kerja yang positif sangat penting untuk dimiliki perawat karena kepuasan kerja yang negatif dapat menyebabkan penurunan motivasi kehadiran dan peningkatan beban bagi perawat lain, yang dapat menyebabkan layanan di bawah standar diberikan (Fitnanto et al., 2021). Untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan, sumber daya manusia dalam hal ini perawat harus bahagia dalam pekerjaannya. Rumah sakit menggunakan model praktik keperawatan profesional untuk melaksanakan proses sistem asuhan keperawatan di bangsal guna meningkatkan dan mewujudkan mutu pelayanan keperawatan.

Model praktek keperawatan profesional (MPKP) adalah suatu pendekatan asuhan keperawatan yang menjelma menjadi suatu sistem yang terukur, memiliki metode, dan menjunjung tinggi nilai-nilai profesional guna mendukung perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan meningkatkan mutu pelayanan asuhan di suatu instansi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit. Di banyak negara, MPKP telah menjadi tolak ukur dan digunakan di rumah sakit khususnya di Indonesia, sebagai inisiatif manajemen untuk meningkatkan standar asuhan keperawatan yang mendukung kegiatan keperawatan profesional. Model praktek keperawatan profesional merupakan salah satu kebijakan kesehatan yang menjadi bagian dari kebijakan publik. Bertujuan untuk menawarkan layanan berkualitas tinggi dan profesional pada Model praktek keperawatan profesional (MPKP) dikembangkan (Widiawati et al., 2021).

Berbagai permasalahan terkait dengan pelaksanaan MPKP adalah terbatasnya jumlah perawat dan fasilitas sarana pendukung, kompetensi perawat yang belum terstandar, belum optimalnya fungsi manajemen pelayanan keperawatan, belum adanya indikator mutu pelayanan keperawatan, dan tidak adanya metode yang jelas dalam pemberian pelayanan keperawatan di rumah sakit. Keadaan tersebut mengakibatkan berbagai dampak bagi keperawatan sehingga pelayanan keperawatan yang ada di rumah sakit masih bersifat okupasi (Saman, 2022)

Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Tora Belo pada tanggal 03 April 2023 di ruangan cemara 1 dan cemara 2 dengan jumlah perawat keseluruhan berjumlah 33 orang perawat, dimana di ruangan cemara 1 terdapat 18 orang perawat dan di ruangan cemara 2 terdapat 15 orang perawat dengan struktur organisasi terdiri dari kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana. Tingkat pendidikan pada perawat ruangan cemara 1 S1-Ners berjumlah 4 orang dan DIII keperawatan berjumlah 11 orang sedangkan di ruangan cemara 2 S1-Ners berjumlah 3 orang dan DIII keperawatan berjumlah 15 orang. Setiap ruangan terdiri dari dua tim, dimana masing-masing tim terdapat enam hingga delapan perawat, dan setiap tim bertanggung jawab kepada pasien. Dari hasil wawancara dengan 5 perawat di ruangan cemara 1 dan 5 perawat di ruangan cemara 2 mengatakan kurang puas dalam bekerja karena beban kerja sehingga membuat perawat mengeluh terhadap pekerjaannya. Model praktek keperawatan yang diterapkan di ruangan cemara 1 dan cemara 2 adalah MPKP dengan model tim namun belum berjalan secara optimal dikarenakan ada perawat yang datang tidak tepat waktu sehingga penerapan metode tim belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penerapan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Tora Belo.

METODE

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain *cross sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada waktu (Nursalam, 2017). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana rancangan penelitian dengan pengukuran dan pengamatan dilakukan dengan cara pendekatan atau observasi secara simulasi pada saat bersamaan (sekali waktu). Dalam hal ini dimaksudkan untuk melihat Hubungan Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Terhadap kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Masa Kerja Tahun 2023 ($f=33$).

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	2	6,1
26-35 Tahun	28	84,8
36-45 Tahun	3	9,1



Jenis Kelamin		
Perempuan	24	72,7
Laki-laki	9	27,2
Pendidikan		
DIII Keperawatan	25	75,8
SI- Ners	8	24,2
Masa Kerja		
< 5 Tahun	13	39,4
5 Tahun	20	60,6

Total Sampel 33 Responden. Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebagian besar responden berumur 26-35 Tahun sebanyak 28 responden (84,8%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (72,7%), sebagian besar pendidikannya DIII Keperawatan sebanyak 25 responden (75,8%), dan sebagian besar masa kerja 5 tahun sebanyak 20 (60,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Tahun 2023 ($f = 33$)

MPKP	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	20	60,6
Kurang Baik	13	39,4

Total Sampel 33 Responden. Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 responden dalam penelitian ini, frekuensi penerapan MPKP baik yaitu 20 responden (60,6%) dan responden memiliki frekuensi penerapan MPKP kurang baik yaitu 13 responden (39,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Perawat Tahun 2023 ($f = 33$)

Kepuasan Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Puas	19	57,6
Tidak Puas	14	42,4

Total Sampel 33 Responden. Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 33 responden dalam penelitian ini, frekuensi kepuasan kerja perawat yang merasakan puas yaitu 19 responden (57,6%) dan yang merasakan tidak puas yaitu 14 responden (42,2%).

Tabel 4 Hubungan penerapan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Tora Belo.

Kepuasan Kerja Perawat					
MPKP	Puas		Kurang Puas		Value
	N	%	N	%	
Baik	16	84,2%	4	28,6%	0,001
Kurang Baik	3	15,8%	10	71,4%	

Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penerapan model praktik keperawatan profesional baik dan kepuasan kerja puas sebanyak 16 responden (84,2%). Responden dengan penerapan model praktik keperawatan profesional baik dan kepuasan kerja kurang puas sebanyak 4 responden (28,6%). Sedangkan penerapan model praktek keperawatan profesional kurang baik dengan kepuasan kerja puas sebanyak 3 responden (15,8%) dan penerapan model praktik keperawatan profesional kurang baik dan kepuasan kerja kurang puas sebanyak 10 responden (71,4%).

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat didapatkan hasil dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Nilai *p-value* sebesar 0,001 menunjukan bahwa *p-value* < 0,005 yang artinya ada hubungan penerapan model praktek keperawatan profesional terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Tora Belo.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan judul hubungan penerapan model praktek keperawatan profesional terhadap kepuasan perawat di Rumah Sakit Tora Belo ditemukan bahwa dari 33 responden, frekuensi penerapan mpkp baik yaitu 20 responden (60,6%) dan responden memiliki frekuensi penerapan mpkp kurang baik yaitu 13 responden.



Menurut asumsi peneliti bahwa penerapan mpkp kurang baik dalam hal evaluasi dan serah terima tugas saat pergantian jaga, hal ini terjadi karena responden yang bersangkutan belum memiliki pemahaman yang baik tentang Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), masih belum terbiasa dengan penerapan MPKP, dan belum berpengalaman dalam menerapkan MPKP. Hal ini dapat dilihat dari lama kerja responden yang tidak menerapkan MPKP kurang baik dikarenakan lama kerja responden kurang dari 5 tahun sehingga berdampak pada keefektifan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional.

Sejalan dengan teori Setiadi dalam Fransiska Yuniati Demang (2022) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yaitu sumber daya manusia yang mencakup kualitas, kompetensi perawat yang tersedia, motivasi pengalaman kerja, keterampilan dan pengetahuan perawat yang kurang dapat mempengaruhi perawat dalam menerapkan MPKP.

Hasil menurut Sari et al (2022) menunjukan bahwa terdapat hubungan penerapan penerapan model praktik keperawatan profesional (MPKP) dengan kepuasan kerja perawat di ruang perawatan RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2022, terbukti dengan hasil uji statistik yang didapatkan nilai $p = 0,012 < 0,05$. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang baik, karena pengetahuan perawat erat hubungannya dengan pelaksanaannya mengenai MPKP dengan keoptimalan penerapan MPKP yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana di ruangan.

2. Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan judul Hubungan Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo, ditemukan bahwa dari 33 responden, frekuensi kepuasan kerja perawat sebagian besar memiliki kepuasan kerja yang puas sebanyak 19 responden (57%), dan yang memiliki kepuasan kerja tidak puas sebanyak 14 responden (42,4%).

Menurut asumsi peneliti bahwa perawat kurang puas dalam bekerja dikarenakan beban kerja yang membuat perawat mengeluh terhadap pekerjaan seseorang yang puas terhadap pekerjaannya akan memiliki motivasi kerja yang besar dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang rendah yang disebabkan oleh beratnya tingkat beban kerja.

Sejalan dengan Elizar (2020) perawat yang memiliki kepuasan kerja adalah perawat yang memiliki perasaan positif serta senang terhadap pekerjaan yang diembannya. Dengan perasaan yang positif dan senang, orang diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan dan mencapai kinerja yang diharapkan.

Hasil penelitian Kusnadi et al, 2022 menunjukan bahwa perawat di RSI Agung Semarang memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi dengan skor 100% meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan prima. Ketika seorang perawat memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi, mereka akan mengalami kebahagiaan dan kegembiraan dalam pekerjaannya dan tidak akan tergoda untuk meninggalkan pekerjaannya. Sebaliknya perawat yang tidak bahagia dalam pekerjaannya lebih cenderung mempertimbangkan untuk berhenti, mempertimbangkan untuk mencari peluang kerja baru, dan ingin meninggalkan posisinya saat ini dengan harapan mendapatkan posisi lebih memuaskan (Hasibuan et al, 2020). Perawat yang sangat puas dengan pekerjaannya akan senang dan gembira saat bekerja. Dalam rangka memberikan kesenangan bagi pasien sebagai pengguna layanan kesehatan dan perawat sebagai pemberi layanan kesehatan, mereka selalu berusaha untuk memenuhi tuntutan pasien saat melakukan program pengobatan.

Kepuasan kerja adalah sebagai sebuah kondisi dimana pekerja memiliki keadaan emosi yang positif (puas/senang) terhadap pekerjaan atau pengalaman kerja yang ia miliki. Kepuasan kerja juga dapat bermakna sebagai perasaan positif mengenai pekerjaan (Pitasari dan Perdhana, 2018).

3. Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penerapan model praktik keperawatan profesional baik dan kepuasan kerja puas sebanyak 16 responden (84,2%). Responden dengan penerapan model praktik keperawatan profesional baik dan kepuasan kerja kurang puas sebanyak 4 responden (28,6%). Sedangkan penerapan model praktek keperawatan profesional kurang baik dengan kepuasan kerja puas sebanyak 3 responden (15,8%) dan penerapan model praktik keperawatan profesional kurang baik dan kepuasan kerja kurang puas sebanyak 10 responden (71,4%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ dimana nilai $p < (0,005)$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan penerapan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Tora Belo.

Peneliti berasumsi bahwa responden tersebut sudah memahami dengan baik tentang MPKP dan berpengalaman dalam menerapkan MPKP, tentunya juga didukung oleh tingkat keterampilan kompetensi yang baik, komitmen untuk bekerja dengan baik, bimbingan dan dukungan dari tim yang baik, sistem kerja dan fasilitas yang disediakan rumah sakit juga berperan untuk menghasilkan kinerja perawat yang baik.

Sejalan dengan teori Sitorus 2022 yang menjelaskan tentang tujuan model praktik keperawatan profesional yaitu menjaga konsistensi asuhan keperawatan, mengurangi konflik, tumpak tindih dan kekosongan pelaksanaan asuhan keperawatan oleh ketua tim keperawatan, menciptakan kemandirian, dalam memberikan asuhan keperawatan, memberikan pedoman dalam menentukan kebijakan dan keputusan, menjelaskan dengan tegas ruangan lingkup dan tujuan dalam asuhan keperawatan bagi setiap tim keperawatan.

Hasil penelitian Leni Surniati Silaban dan Friska Ernita Sitorus tentang hubungan metode pemberian asuhan keperawatan dengan kinerja petugas perawat di UPT puskesmas delitua yang mengatakan bahwa berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan metode pemberian asuhan keperawatan dengan kepuasan kerja perawat dimana p-value 0.04 dengan PR 1.583 (CI 95% : 1.030-2.434). Mereka melihat faktor yang menyebabkan metode pemberian askep tidak efektif karena tidak pernah ada evaluasi terhadap metode yang diterapkan, disamping itu juga karena tidak ditunjang dengan tenaga yang kurang, pendidikan perawat, yang berimbas pada pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepada Bapak Ns. Viere Allanled Siauta, S.Kep., M.Kep dan Bapak Masri Dg. Taha, S.Kep., M.Kep yang telah membimbing dalam melaksanakan penelitian ini, Kepala dan petugas RSUD Tora Belo serta kepada pasien perawat yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budo, A., Tulusan, F. & Tampi, G., 2020. Efektivitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94), pp. 1-13.
- Elizar, E. (2020). Penaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Datu Beru. *Jurnal Jumanik Vol.5 No.1*, 78-89.
- Fitnanto, Ribut, Tina Shinta Parulian, and Elizabeth Ari Setyarini. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit: Literature Review." *Elisabeth Health Jurnal* 6(2):137–41. doi: 10.52317/ehj.v6i2.345.
- Fransiska Yuniati Demang, S. N. (2022). *Manajemen Keperawatan*. Media Sains Indonesia. *Manajemen Keperawatan* - Google Books
- Kuesnadi, E.W., Abdillah, M. R., & A. D. I. (2020). Prediktor kepuasan kerja perawat di RSUD Kabupaten kepulauan meranti : Sebuah Pengujian Goal-Setting Theory. *Jurnal Daya Sain*, 8(2), 214-223.
- Rasidin, C. 2018. *Manajemen Kesehatan*. CV Sah Media: Makassar.
- Retraningsih, E. 2013. *Akses Layanan Kesehatan*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Sari, Putri Wulan. 2022. "Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Dengan Kinerja Perawat." *Mega Buana Journal of Nursing* 3(2):126–33.
- Widiawati, Susi, Nofrida Saswati, Tarwiyah, Riawati Peni, Masril, and Asyrah. 2021. "Implentasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi." *Sains Sosio Humaniora* 5(2):1–6.